



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
UPT. PERPUSTAKAAN

Jalan T. Nyak Arief, Kampus UNSYIAH, Darussalam – Banda Aceh, Tlp. (0651) 8012380, Kode Pos 23111
Home Page : <http://library.unsyiah.ac.id> Email: helpdesk.lib@unsyiah.ac.id

ELECTRONIC THESIS AND DISSERTATION UNSYIAH

TITLE

ANALISIS NILAI EKONOMI PENYAKIT DEMAM BERDARAH DI DAERAH PERKOTAAN: STUDI KASUS DI BANDA ACEH

ABSTRACT

Perkembangan wabah demam berdarah di wilayah perkotaan terutama di Kota Banda Aceh masih menjadi salah satu kasus penyumbang angka kematian di wilayah Sumatera. Bahkan WHO (World Health Organization) mencatat di Asia Tenggara merupakan kawasan yang memiliki angka kematian yang signifikan dalam kasus demam berdarah. Parahnya, Indonesia adalah negara dengan kasus DBD tertinggi, dengan angka perbandingan kasus sebanyak 38 orang per 100,000 penduduk. Studi kasus yang dilakukan di Kota Banda Aceh ini menganalisis pengaruh penyakit DBD dengan pendapatan yang diperoleh masyarakat Banda Aceh terhadap biaya ekonomi yang dikeluarkan guna mengobati penyakit DBD. Dengan menggunakan metode dekriptif kualitatif, penelitian ini mewawancarai 35 orang masyarakat Kota Banda Aceh yang pernah terserang penyakit demam berdarah selama periode 2014-2015. Hasil survei lapangan menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima masyarakat Kota Banda Aceh masih lebih rendah dengan biaya ekonomi yang harus dikeluarkan guna mengobati apabila terjangkit wabah DBD. Nilai ekonomi yang harus dikeluarkan masyarakat Kota Banda Aceh rata-rata sebesar Rp 2,242,857 apabila terkena penyakit DBD sedangkan rata-rata pendapatan masyarakat Kota Banda Aceh yaitu sebesar Rp 1,958,000. Secara ekonomi dampak negatif penyakit demam berdarah adalah apabila pendapatan yang diperoleh lebih kecil daripada pengeluaran guna menyembuhkan penyakit DBD, maka proses keberlangsungan hidup sehari-hari akan terbebankan oleh penyakit DBD. Dengan demikian pemerintah Kota Banda Aceh harus memiliki kebijakan prioritas dalam anggaran kesehatan dan program promosi kesehatan guna menekan perkembangan wabah penyakit demam berdarah di Kota Banda Aceh.